

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Republik Indonesia nomor 87 tahun 2014 yang berisi tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga, bahwa pembangunan keluarga dilakukan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas yang hidup dalam keluarga sehat. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam status kesehatannya. Keluarga berperan mengoptimalkan pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas setiap anggota keluarganya melalui kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan. Hal ini terkait dalam fase kehamilan, persalinan, dan nifas pada ibu dan retan terhadap anak dalam fase tumbuh kembang anak. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan (Kemenkes RI, 2017).

Penilaian terhadap status kesehatan dan upaya kesehatan ibu dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah kematian ibu yang disebabkan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. AKI di Indonesia 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2017). Angka kematian ibu di provinsi DIY pada tahun 2017 yaitu 34 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan DIY, 2017). Angka kematian ibu yang terjadi di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 yaitu 6 kasus dari 14.025 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 42,4 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Sleman, 2018).

Dalam kehamilan terdapat beberapa masalah kesehatan yang dapat mengancam ibu dan janin dimana yang terjadi pada ibu hamil salah satunya adalah Infeksi Saluran Kemih (ISK). Jika ISK pada ibu hamil tidak diatasi dan dicegah akan menyebabkan masalah dan komplikasi dalam kehamilan. Perubahan fisiologis pada saluran kemih selama

kehamilan meningkatkan risiko ISK. ISK diketaui berhubungan dengan kesudahan kehamilan yang buruk, seperti kehamilan preterm, pertumbuhan janin terlambat, bahkan janin lahir mati (Gusriantys, 2014). Di Indonesia Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2017 yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Dalam melakukan pemeriksaan adanya ISK dapat terlihat dari adanya protein urine positif pada ibu hamil. Ibu hamil mengalami gejala ISK sebesar 30,2%, yang terjadi akibat ibu hamil yaitu tidak bisa menahan BAK sebesar 37,9% (Gusrianty, 2014). Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk menurunkan AKI dan AKB dengan menggunakan asuhan berkesinambungan *Continuity Of Care* mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan BBL.

Continuity Of Care (COC) dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan masalah kebutuhan dalam kesehatan khususnya perempuan dan keadaan pribadi setiap individu (homer, 2014).

Asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan COC sangat penting bagi seorang wanita mendapatkan pelayanan dari seseorang yang profesional yang sama atau dengan team yang profesional, dengan begitu perkembangan kondisi wanita setiap saat telah terpantau selain itu diharapkan mereka percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal si pemberi asuhan. bidan diharuskan memberikan pelayanan yang kontinu (*COC*) mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan postpartum, Asuhan neonatus, dan Pelayanan KB yang berkualitas (homer, 2014).

Penulis melakukan pengkajian data pada Ny. N umur 31 tahun multigravida dengan hasil protein urine positif (+), namun tidak disertai dengan tekanan darah tinggi, dan bengkak pada kaki. Protein urine

positif yang dialami Ny N merupakan indikasi dari Infeksi Saluran Kemih (ISK). Menurut keterangan ibu saat Buang Air Kecil (BAK) ibu merasakan nyeri yang disebabkan karena kebiasaan menahan pada saat ingin BAK dan jarang mengkonsumsi air putih.

Berdasarkan Latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (COC) dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. N Umur 31 Tahun Multigravida Di PMB MS Wahyuni Tempel Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. N umur 31 tahun multigravida secara berkesinambungan di PMB MS Wahyuni Tempel Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. N umur 31 tahun multigravida di PMB MS Wahyuni Tempel Sleman Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. N umur 31 tahun multigravida di PMB MS Wahyuni sesuai standar pelayanan kebidanan.
2. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. N umur 31 tahun multigravida di PMB MS Wahyuni sesuai standar pelayanan kebidanan.
3. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. N umur 31 tahun multigravida di PMB MS Wahyuni sesuai standar pelayanan kebidanan.

4. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. N umur 31 tahun multigravida di PMB MS Wahyuni sesuai standar pelayanan kebidanan.
5. Mampu melakukan asuhan neonatus pada Ny. N umur 31 tahun multigravida di PMB MS Wahyuni sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan

Asuhan yang telah diberikan dapat berguna sebagai masukan dan motivasi khususnya bagi bidan agar dapat mempertahankan pelayanan kesehatan dan melaksanakannya sesuai standar yang telah ditetapkan.

2. Bagi Mahasiswi Universitas Jenderal Achmad Yani

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk membantu menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terutama bagi Prodi DIII Kebidanan.

3. Bagi Klien (Ny. N)

Dapat menambah pengetahuan dan mengetahui dalam mengatasi masalah yang terjadi pada Ny. N terkait mengenai kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

4. Bagi Penulis

Dari asuhan yang sudah di berikan dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan mengenai asuhan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan juga Keluarga Berencana sesuai standar kebidanan yang diterapkan.